

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan program kesehatan pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk dari suatu negara. Terpenuhinya kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidup. Dengan demikian angka harapan hidup dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan laporan WHO, Usia Harapan Hidup (UHH) wanita di Indonesia pada tahun 2004 adalah 68 tahun. UHH ini lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain seperti Swiss yang mencapai 83 tahun dan Amerika Serikat yang mencapai 80 tahun. Sama halnya yang terjadi pada tahun 2005 berdasarkan Human Development Report UNDP, UHH wanita di Indonesia hanya mencapai 66,8 tahun. UHH ini juga masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia seperti Malaysia yang mencapai 73,2 tahun dan Thailand yang mencapai 70 tahun (Pangkahila, 2007). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan UHH untuk DKI Jakarta meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007 UHH untuk wanita adalah 74 tahun dan pada tahun 2012 meningkat

menjadi 74,7 tahun. Estimasi BPS pada tahun 2025 mencapai 75,8 tahun (www.BPS.go.id).

Peningkatan jumlah lansia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penurunan angka fertilitas penduduk, perbaikan status kesehatan, perubahan gaya hidup, dan adanya peningkatan UHH (Fatmah, 2010). Selama menuju UHH yang terus meningkat, wanita memiliki suatu fase reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, yaitu fase menopause. Fase tersebut menjadi sangat penting karena 1/3 masa kehidupan wanita akan berada dalam fase tersebut. Menopause adalah haid terakhir yang masih dikendalikan oleh fungsi hormon indung telur yang diikuti oleh masa tidak haid selama 12 bulan berturut-turut. Menurut Depkes RI, usia wanita yang memasuki masa menopause berkisar antara 45-55 tahun. Pasca menopause penurunan atau hilangnya hormon estrogen akan menyebabkan wanita mengalami gangguan atau keluhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keluhan jangka pendek yang biasa dirasakan seperti gangguan vasomotor, psikologik, hilangnya jaringan penunjang, gangguan pada mata, dan gangguan pada urogenital sedangkan untuk jangka panjang seperti osteoporosis, penyakit jantung koroner, demensia tipe alzheimer, kanker usus besar, dan stroke. Dengan banyaknya gangguan-gangguan yang mungkin dialami tersebut, maka sering kali menopause menjadi hal yang paling ditakuti bagi setiap wanita (Depkes RI, 2002).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi usia menopause antara lain usia saat haid pertama kali (menarche), usia terakhir melahirkan, jumlah anak, konsumsi makanan sumber fitoestrogen, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dan riwayat merokok. Berdasarkan hal-hal yang tertulis di atas, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usia menopause masih perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia menarche, usia terakhir melahirkan, jumlah anak, konsumsi makanan sumber fitoestrogen, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dan riwayat merokok.

Tempat penelitian akan dilakukan di lingkungan RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berdasarkan data Posyandu Lansia Kartini tahun 2012 dilaporkan bahwa dari 62 orang lansia yang memiliki tekanan darah tinggi sebesar 54.13%, kolesterol tinggi sebesar 11.3%, dan gula darah tinggi sebesar 26.2%. Angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi penyakit nasional berdasarkan RISKESDAS 2007 seperti hipertensi sebesar 7.2%, stroke sebesar 6.0%, jantung sebesar 0.9%. Oleh karena cukup tingginya angka resiko penyakit pada wanita menopause maka perlu dilakukan penelitian di tempat tersebut (Data Posyandu Lansia Kartini RW. 011, 2012).

B. Identifikasi Masalah

Menopause merupakan suatu fase yang sangat penting bagi wanita karena setelah memasuki usia tersebut akan banyak perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, wanita sebaiknya mempersiapkannya agar tidak mengalami menopause dini.

Hasil studi pendahuluan Ifayanti (2012) mengungkapkan bahwa 6 dari 10 wanita mengalami menopause lebih cepat dari usia rata-rata yaitu kurang dari 50 tahun.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi usia menopause diantaranya adalah usia menarche, usia terakhir melahirkan, jumlah anak, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dan riwayat merokok (Kasdu, 2002). Sementara menurut Smart (2010) konsumsi makanan sumber fitoestrogen dapat mencegah terjadinya menopause dini jika asupannya terpenuhi. Dari uraian tersebut, maka permasalahan yang ingin diketahui peneliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada wanita yang telah memasuki usia menopause dengan usia ≤ 65 tahun. Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tempat, tenaga, dan agar lebih terarah maka peneliti membatasi variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu usia menarche, usia terakhir melahirkan, jumlah anak, konsumsi makanan sumber fitoestrogen, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dan riwayat merokok sebagai variabel independent dan usia menopause sebagai variabel dependent.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan).
- b) Mengidentifikasi usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- c) Mengidentifikasi usia menarche, usia terakhir melahirkan, jumlah anak, konsumsi makanan sumber fitoestrogen (tahu dan tempe), penggunaan alat kontrasepsi hormonal, dan riwayat merokok pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

- d) Menganalisis hubungan antara usia menarche dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- e) Menganalisis hubungan usia terakhir melahirkan dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- f) Menganalisis hubungan jumlah anak dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- g) Menganalisis perbedaan konsumsi makanan sumber fitoestrogen (tahu dan tempe) dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- h) Menganalisis perbedaan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.
- i) Menganalisis perbedaan riwayat merokok dengan usia menopause pada wanita di RW. 011 Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

F. Manfaat

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan Ilmu Gizi Masyarakat dalam bentuk informasi ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi usia menopause pada wanita.

2. Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan berbagai informasi dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh para pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan usia harapan hidup serta penanganan berbagai masalah gizi dan kesehatan pada wanita dalam mempersiapkan diri saat memasuki usia menopause.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan serta dapat memperoleh pengalaman di bidang penelitian.